

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI PRAKTEK WUDHU
MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* KELAS II
SD NEGERI 1 MANDURAGA KECAMATAN KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

ISNUR AFIYANTI

NIM : 1522402231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnur Afiyanti
NIM : 1522402231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Praktek Wudhu Melalui Metode *Picture and Picture* Siswa Kelas II SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Oktober 2019

Yang menyatakan



Isnur Afiyanti
NIM 1522402231

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-63655

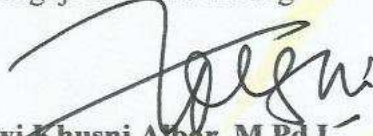
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI PRAKTEK WUDHU
MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI 1 MANDURAGA KECAMATAN KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yang disusun oleh : Isnur Afiyanti, NIM : 1522402231, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah diujikan pada hari : Senin, Tanggal : 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

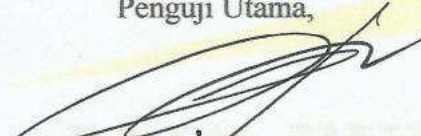
Penguji I / Ketua Sidang


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.19830208 201503 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.19711021 200604 1 002

Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1166a /In.17/D.FTIK/PP.00.9/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP : 19710424 199903 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / (IV/b)
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Isnur Afyanti
NIM : 1522402231
Semester/Prodi : IX / PAI

Telah menyelesaikan perbaikan skripsinya dan berhak mendapatkan surat pengesahan. Namun perlu kami beritahukan bahwa Penguji I/Pembimbing (Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.) belum bisa menandatangani lembar pengesahan karena sedang berada di luar kota (Rembang).

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Oktober 2019

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.555
Tanggal Terbit : 29 Oktober 2019
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Isnur Afiyanti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Isnur Afiyanti

NIM : 1522402231

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Praktek Wudhu Melalui Metode *Picture and Picture* Siswa Kelas II SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, Oktober 2019
Pembimbing



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5-6)



IAIN PURWOKERTO

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI PRAKTEK WUDHU
MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* SISWA KELAS II
SD NEGERI 1 MANDURAGA KECAMATAN KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ISNUR AFIYANTI
1522402231

Abstrak

Berbagai media yang diterapkan dalam proses pendidikan dapat menyentuh pemahaman anak didikdalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik itu media visual ataupun non visual. Seperti usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar PAI mareti wudhu melalui metode *picture and picture* siswa kelas II di SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas artinya penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu.

Dari hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa penggunaan media *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi wudhu. Hal tersebut dapat dibuktikan Pada prasiklus ketrampilan berwudhu siswa memperoleh rata-rata nilai 63,77 dengan prosentasse 27,77% hanya ada 5 anak yang tuntas mencapai KKM, Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa naik menjadi 70,50 dengan prosentase ketuntasan 50% adanya peningkatan menjadi 9 anak yang mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua peningkatan secara signifikan terjadi dengan nilai rata-rata 82,88 dengan prosentasi ketuntasan siswa adalah 88,88% siswa yang berjumlah 16 anak telah mencapai nilai KKM. Hanya ada 2 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Kesimpulan dari penelitian ini, dengan melalui metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran PAI materi wudhu SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran PAI.

Kata kunci: hasil belajar, metode *picture and picture*, materi wudhu

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam.

Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada suami tercinta dan putri solehah kami Kanza Akama Safaraz yang selalu menghibur dikala lelah dan capeku. Tak lupa kepada kedua orangtuaku (H. Muslich Rifa'i dan Umiyati) yang selalu mendoakanku. Terimakasih atas kasih sayang, motivasi dan do'anya yang senantiasa mengalir tiada henti.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “Upaya peningkatan hasil belajar PAI materi praktek wudhu melalui metode picture and picture siswa kelas II SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan PAI fakultas FTIK. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Penasehat Akademik PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I Pembimbing dalam menyusun skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
7. Segenap Dosen dan karyawan yang telah banyak membantu kami dalam penyusunan skripsi
8. Keluarga besar SD Negeri 1 Manduraga yang selalu mendukung dan memberikan ijin kepada kami dalam melaksanakan study

9. Peserta didik kelas II SD Negeri 1 Manduraga yang selalu semangat dalam pelajaran pendidikan agama Islam
10. Teristimewa kepada Orang Tua penulis H. Muslich Rifa'I dan Umiyati serta keluarga besarku yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Purwokerto, 03 Oktober 2019

Penulis



Isnur Afiyanti

NIM. 1522402231

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
G. Indikator Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar Dan Hasil Belajar	12
1. Hakikat Belajar dan Aktifitas Belajar	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Prinsip-prinsip Belajar	14
4. Pengertian Hasil Belajar.....	15
5. Indikator Hasil Belajar	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	18
C. Metode <i>Picture and Picture</i>	20
1. Pengertian Metode <i>Picture and picture</i>	20

	2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Picture and picture</i>	21
	3. Kelebihan Metode <i>Picture and picture</i>	21
	4. Kelemahan Metode <i>Picture and Picture</i>	21
	D. Materi Wudhu	22
	E. Hipotesis Tindakan	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	30
	B. Subjek dan Objek Penelitian	31
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
	D. Prosedur Observasi	34
	E. Teknik Pengumpulan Data	37
	F. Teknik Analisis Data	40
	G. Analisis Data	28
	H. Indikator Keberhasilan	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	43
	1. Kondisi Awal /Pra Siklus	43
	2. Deskripsi Hasil Siklus I	47
	3. Deskripsi Siklus II	55
	B. Pembahasan	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	66
	B. Saran	66
	C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator hasil belajar, 17
Tabel 3.1	Daftar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Manduraga, 31
Tabel 3.2	Jadwal Perencanaan Penelitian,32
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian, 33
Tabel 4.1	Hasil Tes Pra Siklus, 46
Tabel 4.2	Hasil Tes Siklus I, 50
Tabel 4.3	Hasil Tes Pra Siklus dan Hasil Tes Siklus I, 51
Tabel 4.4	Hasil Tes Siklus II, 57
Tabel 4.5	Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II, 58
Tabel 4.6	Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, 63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Tata Cara Urutan Wudhu, 25
- Gambar 3.1 Alur Tindakan Penelitian, 35
- Gambar 4.1 Grafik Nilai rata-rata deskripsi pra siklus dan siklus I, 53
- Gambar 4.2 Grafik Nilai rata-rata Siklus I dan nilai siklus II, 59
- Gambar 4.3 Grafik Prosentase Pra Siklus, Siklus I dan nilai siklus II, 65
- Gambar 4.4 Grafik Nilai rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan nilai siklus II, 65



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. PAI juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SD meliputi lima aspek, yaitu: Al-Qura'an hadis, keimanan, akhlak, fiqih ibadah, tarikh dan kebudayaan islam.

Adapun problematika PAI yang akhir-akhir ini marak terjadi diantaranya : adanya dikotomi dalam PAI, agama hanya dijadikan identitas di KTP, munculnya radikalisme. Sedangkan dalam pembelajaran PAI kelas II problematikanya antara lain : Hasil belajar siswa rendah, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pelibatan siswa rendah, cara mengajar guru masih monoton, dan pelajaran PAI kurang diminati.

Media/metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, hal ini terbukti dengan saat diadakanya pengamatan guru kepada siswa, siswa yang di wawancara mengeluh mengantuk saat pembelajaran hanya dengan guru

menjelaskan tanpa menggunakan variasi metode yang tepat menyesuaikan materi.

Partisipasi siswa masih rendah, hal ini terbukti dengan kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran PAI, saat guru mewanacarai siswa, siswa mengaku pada saat pembelajaran PAI berlangsung, mereka hanya menjadi pendengar saja, saat ditanya guru pun, tidak ada yang menjawab, diluar jam pelajaran /di rumah hanya mempelajari materi umum seperti matematika ,ipa dan ips.

Cara mengajar guru monoton, hal tersebut terbukti dengan guru yaitu peneliti sendiri mengakui bahwa pembelajaran PAI , hanya menggunakan metode ceramah saja yang dirasa kurang tepat jika hanya menggunakan satu macam metode saja dan itu monoton berpusat pada guru saja.

Pelajaran PAI kurang diminati, hal tersebut terbukti selain dengan hasil ulangan yang dibawah KKM, juga siswa ketika diberi tugas oleh guru, mereka tidak mengerjakannya dan itu sering terjadi ketika siswa diberi tugas PAI.

Dari faktor-faktor tersebut, tampaknya faktor yang paling dominan adalah cara mengajar guru yang monoton. Hal ini karena apabila guru mengajarnya monoton atau tidak bervariasi dan hanya melibatkan keaktifan guru dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa pasif, maka siswa akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang dicapai rendah.

Solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain dengan menggunakan beberapa metode yang ditawarkan, diantaranya: (1) *Picture and picture*, metode ini mendorong peserta didik untuk aktif dan memahami konsep pembelajaran, (2) *Talking Stick*, metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, (3) *Picture and Picture*, yaitu metode dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) *cooperative learning tipe think pair share*, strategi ini berupa diskusi kelompok kecil yang memiliki prosedur-prosedur (*thinking*) berfikir, (*pairing*) berpasangan dan (*sharing*) berbagi, (5) *Course review horey*, adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian

pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan benar langsung teriak horay.

Dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuakannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan di organisasi dalam ingatan seseorang dalam struktur hirarkis. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih umum, inklusif, dan abstrak membawahi pengetahuan yang lebih spesifik dan kongkrit. Selanjutnya dalam teori konstruktivisme makna belajar adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses penyelesaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya.

Dengan melibatkan kedua belahan otak, dapat memudahkan seseorang mengatur atau mengolah serta menyajikan kembali informasi yang ada dalam otaknya baik secara tertulis maupun verbal. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Sewaktu manusia berkomunikasi dengan kata-kata, pada waktu bersamaan otak mencari, memilah, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan, dan menjadikan campuran antara gagasan-gagasan dengan kata-kata yang sudah mempunyai arti tersebut agar dapat dipahami.¹

Pada saat yang sama juga, kata-kata ini dirangkai dengan gambar, simbol, citra (kesan), bunyi, dan perasaan. Sekumpulan kata yang bercampur aduk tak berangkai didalam otak, keluar secara satu demi satu, dihubungkan oleh logika, diatur oleh tata bahasa, dan menghasilkan arti yang dapat dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menarik pengertian bahwa metode *picture and picture* adalah suatu teknik yang membiasakan siswa berpikir

¹Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004), hlm.255.

cepat untuk mengembangkan pengetahuannya melalui gambar-gambar yang diberikan oleh guru. Konsep-konsep yang baru ditemukan secepatnya ditabung ke dalam otak dengan benar dan akan digunakan atau digeneralisasikan dengan konsep lain dengan cepat pula saat dibutuhkan. Kecepatan mengakses dan memproses konsep tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir cepat dan kritis pada siswa dengan melihat gambar dan mempraktekkannya secara langsung..

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada terdapat 18 siswa kelas II yang belajar di SDN 1 Manduraga ini aktif dalam belajar, sopan, disiplin dan berhubungan baik antara sesamanya. Namun disisi lain masih juga terdapat sebagian anak yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, yang namun itu semua tidak terlepas dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengasuh siswa-siswa yang ada di SDN 1 Manduraga tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar di sekolah tersebut harus lebih kreatif dalam tatacara mengajar di dalam kelas, supaya semua siswa akan menjadi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.

SDN 1 Manduraga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem belajar yang inovatif. Yang mana Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.²

Hal yang demikian ini merupakan bentuk respon lembaga pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi saat ini yang berdampak terhadap merosotnya akhlak siswa, dan dua program tersebut yang memberikan nilai plus bagi SDN 1 Manduraga, karena sekolah tersebut sangat mengutamakan kedisiplinan yang tegas terhadap siswa, dan semua itu merupakan tugas para seluruh guru yang bertugas di sekolah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan

² Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hlm.75.

antusias siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan membiasakan bertanya saat proses belajar mengajar dan merencanakan pembelajaran atau pemetaan pikiran supaya memahami konsep pembelajaran secara ringkas dan mudah diingat.

Mengingat usia anak SD yang masih belum memahami konsep peta pemikiran, maka siswa di ajarkan cara memetakan konsep pembelajaran agar lebih mudah memahami, siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran menjadikan suasana pembelajaran harus lebih menyenangkan, menarik, dan inovatif supaya siswa tidak cepat merasa bosan. Penerapan metode *picture and picture* akan menambah variasi model pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan, melibatkan semua siswa dalam kelas, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Metode perlu digunakan dalam pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan dan materi pelajaran mudah diterima oleh siswa. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui metode *picture and picture* diharapkan suasana belajar tidak membosankan, karena sistem belajar yang tidak terfokus hanya ada guru yang bercerita melainkan siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja, dengan menggunakan *picture and picture* waktu yang digunakan untuk mencatat lebih singkat, lebih menarik dan menyenangkan dengan melihat gambar-gambar orang yang sedang praktek wudhu dengan benar.

Sementara fenomena yang terjadi sekarang guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang tepat dalam pembelajaran tertentu, guru harus menambahkan metode sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bukan

hanya menerima informasi dari gurunya saja, jika menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran maka siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, penulis akan melakukan PTK PAI kelas II materi wudhu semester 2. PTK ini akan dilaksanakan bulan Januari 2019.

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-11 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain yang kurang egosentris dan lebih obyektif. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.³

Pada umumnya anak lebih tertarik kepada benda yang bergerak ataupun benda yang dapat di lihat secara visual, akibatnya anak ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu. Rasa ingin tahu tersebut sebenarnya merupakan gerak awal untuk belajar dan dorongan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya. Tindakan eksplorasi akan memacu anak untuk terus mencari sampai keingintahuannya terpuaskan. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa “Syarat belajar efektif antara lain, guru harus

³ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 50.

menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup”⁴

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul skripsi di atas, maka penulis akan menguraikan berbagai istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode *Picture and picture*

Moh. Roqib, mengidentifikasikan metode sebagai suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dalam bentuk tertentu, seperti ceramah, demonstrasi, penugasan, dan cara-cara lainnya.⁵

Picture and picture merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Picture dalam Bahasa Indonesia artinya gambar. Maksud dari gambar disini adalah gambar visual yang ditampilkan guru dalam materi wudhu urutan dan gerakannya. Sehingga siswa dapat mudah menghafalkan urutan wudhu dengan melihat gambar dan sekaligus mempraktekkannya secara langsung.

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan, dsb) oleh usaha (Pikiran, tanam-tanaman, sawah, ladang, hutan, dsb).⁶ Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hlm. 92.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009) hlm.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2004), hlm. 300.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

b. Peningkatan hasil belajar

Meningkatkan yang berarti menaikkan (derajat, tarif), meninggikan, menghebatkan.⁷ sedangkan yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya atau usaha untuk menjadikan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari PAI materi praktek wudhu.

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu suatu materi pembelajaran yang mencakup Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan akhlak dengan penyajian empat unsur pokok tersebut, hendaknya ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan beragama sejak usia dini sehingga kelak diharapkan siswa akan tumbuh menjadi manusia muslim yang tanggung, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, menjadi pribadi yang jujur, serta menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang berbudi. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, serta agama islam sebagai akidah

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 1060.

yang tertanam dalam hatinya sehingga tidak akan terlepas darinya dan akan mengalir dari hatinya keseluruh tubuh. Bila siswa memiliki telah memiliki akidah yang kuat maka dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam akan selalu terjagaserta pada akhirnya menjadi agama islam sebagai pandangan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi wudhu pada kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran PAI materi wudhu pada kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai berikut ;Dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran PAI serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penulisan yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru tentang metode *Picture and picture* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran PAI Materi Wudhu.

2) Bagi Siswa

Diharapkan dapat mempermudah dan memahami materi yang diajarkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Penulis

Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu metode *Picture and picture*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

Pertama, skripsi karya Maya Putri (Universitas Lampung), dengan judul “pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajasaba Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam skripsi ini memiliki kesamaan penggunaan metode yang dilakukan saat pembelajaran, adapun perbedaannya pada mata pelajaran, pada skripsi tersebut mata pelajaran IPS sedangkan pada skripsi saya mata pelajaran PAI.

Kedua, skripsi karya Uswatun Khasanah dari IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia Siswa Kelas VIII Mts Sunan Kalijaga Bawang Batang”. Skripsi tersebut memiliki kesamaan model pembelajarannya dan perbedaannya pada materi pembelajarannya.

Ketiga skripsi karya Eva Nuryanti dengan judul “Pengaruh Strategi pembelajaran aktif *The Picture and picture* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Kracak Kecamatan Ajibarang”. Dalam skripsi tersebut sama-sama menggunakan metode *Picture and picture* tetapi berbeda dalam hal mata pelajaran yang akan saya teliti.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dengan peneliti yang akan ditulis yaitu sama-sama menggunakan metode *Picture and picture*. Adapun perbedaannya ada pada materi pokok yang akan dibahas, upaya yang dilakukan, dan tempat pelaksanaan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematis pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Berisi Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan yang terdiri dari hasil belajar, Belajar, Metode *picture and picture* pada materi wudhu, hipotesis tindakan.

Bab Ketiga, berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab Keempat, berisi Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis data persiklus dan pembahasan.

Bab lima berisi kesimpulan dan Saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pusaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

G. Indikator Penelitian

Penerapan metode *picture and picture* dikatakan berhasil jika tingkat kelulusan anak mencapai 80% dengan KKM 70 dan jumlah siswa 18 anak.

Tingkat Kelulusan: $\frac{80}{100} \times 18 = 14$ anak

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Hakikat Belajar dan Aktifitas Belajar

Belajar adalah suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hal ini senada dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner (Romberg & Kaput, 1999) bahwa:

Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme, belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, melainkan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Proses pembangunan ini bisa melalui asimilasi atau akomodasi (McMahon, 1996).⁹

Menurut Sardiman (1992: 22) belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktifitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm..13

⁹ Trianto dan al-thabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual*, (Surabaya: Prenadamedia group, 2014), hlm.17-18

belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu aktifitas belajar yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani juga bertujuan untuk merubah tingkah laku individu melalui interaksi dirinya dengan lingkungan.

Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Aktifitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Aktifitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan.

b. Faktor Eksternal

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan untuk terlibat aktif didalamnya, dan guru hanya sebagai perantara ke siswa dalam mentransfer pembelajaran. Dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan efektif dalam mendesain pembelajaran serta menciptakan ruangan kelas yang kondusif namun aktif dengan cara

mengembangkan strategi dan metode pembelajaran didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan persentase waktu belajar yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman (Soemosasmito, 1988: 119).

3. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip prinsip belajar merupakan salah satu komponen terpenting yang perlu diketahui oleh pengajar / guru, karena prinsip-prinsip yang dapat mengungkapkan batas-batas kemampuan dalam pembelajaran sehingga guru bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimayati dan Mudjiono. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

b. Keaktifan

Sebagai "*primus motor*" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keterlibatan langsung ini, secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

d. Pengulangan

Pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa dan dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

e. Tantangan

Dengan adanya tantangan siswa dituntut untuk memiliki kesadaran pada diri sendiri akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan. Selain itu, siswa juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowwledge of result*) yang sekaligus merupakan penguat bagi dirinya sendiri.¹⁰

4. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, ladang, hutan, dsb)¹¹. Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹²

Menurut Muhibbin Syah, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman dan latihan. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan

¹⁰Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm..4

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar ...*, hlm.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar ...*, hlm.13

efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.¹³

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

5. Indikator hasil belajar

Indikator dalam Hasil Belajar Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁴ Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), hlm.121

¹⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPF, 2006), hlm. 42

Tabel 2.1
Indikator hasil belajar

No	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1	Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan.
		Pemahaman	Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan
		Penerapan	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung
		Analisis	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan
		Sintesis	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan dan merencanakan
		Evaluasi	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi
2	Afektif	Penerimaan	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan
		Menanggapi	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan
		Penanaman diri	Melaporkan dan menampilkan
		Pengorganisasian	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan

No	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
		Karakterisasi	Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini
3	Psikomotorik	Pengamatan	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian, pada setiap artikulasi
		Peniruan	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model
		Pembiasaan	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten
		Penyesuaian	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁵ Penggunaan istilah pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tipe. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas,

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm.157

perlengkapan audio visual, juga computer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁶Jadi konsep pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses transformasi sejumlah pengetahuan, dimana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada factor-faktor yang saling mempengaruhi serta komponen-komponen yang saling terkait sehingga akan tercapai proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷Secara keseluruhan definisi PAI itu mengacu pada suatu pengertian bahwa yang dimaksud PAI adalah upaya membimbing, mengarahkan, membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utana sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

PAI sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

1. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam., karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
2. Tujuan PAI adalah terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

¹⁷ Depdiknas, kurikulum 2004 : *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm.8

agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotorik.
4. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan Hadist(dalil naqli). Di samping itu, materi PAI juga dipkaya dengan hasil-hasil istinbatth atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
5. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
6. Out put program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan inti dari pendidikan.

C. Metode *Picture and picture*

1. Pengertian Metode *Picture and picture*

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lainnya, metode *picture and picture* sangat efektif bila digunakan dalam proses belajar mengajar siswa Sekolah dasar yang menginginkan keaktifan siswa.

Caranya dengan menuliskan atau menempel materi pelajaran yang akan diajarkan pada sebuah kertas, karton, maupun benda lebar lainnya. Lalu kertas

atau karton tersebut dipotong-potong dan dipisah-pisah sehingga menjadi bagian-bagian yang tidak berurutan dan dalam hal ini siswa lah yang nertugas untuk memilih dan mgurutkan bagian-bagian tersebut sehingga meteri pelajaran yang utuh dan mempunyai makna dan berkesan bagi siswa.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Picture and picture*

- a. Guru menyajikan materi tentang wudhu sebagai pengantar diawal proses pembelajaran
- b. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan wudhu
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana tata cara wudhu dengan menunjukkan urutan gambar-gambar kegiatan tata cara berwudhu
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar tata cara wudhu menjadi ururtan yang benar
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tata cara wudhu tersebut
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran

3. Kelebihan Metode *Picture and picture*

- a. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya media belajar
- c. Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara individu
- d. Siswa akan lebih cepat dalam menghafal materi pelajaran yang diajarkan

4. Kelemahan Metode *Picture and Picture*

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena siswa secara bergantian mengurutkan karton yang bergambar materi pelajaran
- b. Bagi guru yang pandai dalam menggambar, maka akan mengalami kesulitan. Karean bila gambarnya tersebut tidak bagus, maka akan berkurang

juga minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode *picture and picture*. Namun guru dapat juga menggunakan gambar-gambar yang telah jadi atau gambar-gambar seperti poster dan lain-lain.

Menurut analisa penulis, metode *picture and picture* adalah sebuah metode yang menggunakan media kartu gambar dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran, kartu gambar dapat berupa potongan-potongan kertas atau karton. Pada potongan-potongan kertas atau karton tersebut terdapat gambar-gambar orang sedang melakukan praktek wudhu dan siswa bertugas untuk menyusun potongan-potongan gambar tersebut sehingga menjadi urutan gerakan wudhu yang sempurna dan benar.

D. Materi Wudhu

1. Pengertian Wudhu

Berwudhu merupakan syarat sah shalat. Wudhu artinya bersuci, menghilangkan hadas kecil.

Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriyah.¹⁸ Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu samapai dengan kedua matakaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm. 24

atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatNya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah:6)¹⁹

2. Syarat-syarat wudhu

- a. Beragama Islam
- b. Mumayiz, artinya dapat membedakan yang baik dan buruk suatu pekerjaan.
- c. Tidak berhadad besar
- d. Menggunakan air yang suci dan mensucikan
- e. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah, cat, dan sebagainya yang melekat diatas kulit anggota wudhu²⁰.

3. Rukun Wudhu

- a. Niat
- b. Membasuh muka
- c. Mambasuh kedua tangan sampai siku
- d. Membasuh sebagian kepala
- e. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
- f. Tertib, artinya mendahulukan mana yang harus didahulukan dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan sesuai dengan urutan wudhu²¹.

4. Sunnah Wudhu

- a. Membaca basmalah pada permulaan wudhu
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan
- c. Berkumur-kumur
- d. Memasukkan air kedalam hidung
- e. Menyapu seluruh kepala dengan air

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Maidah ayat 6

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm. 24

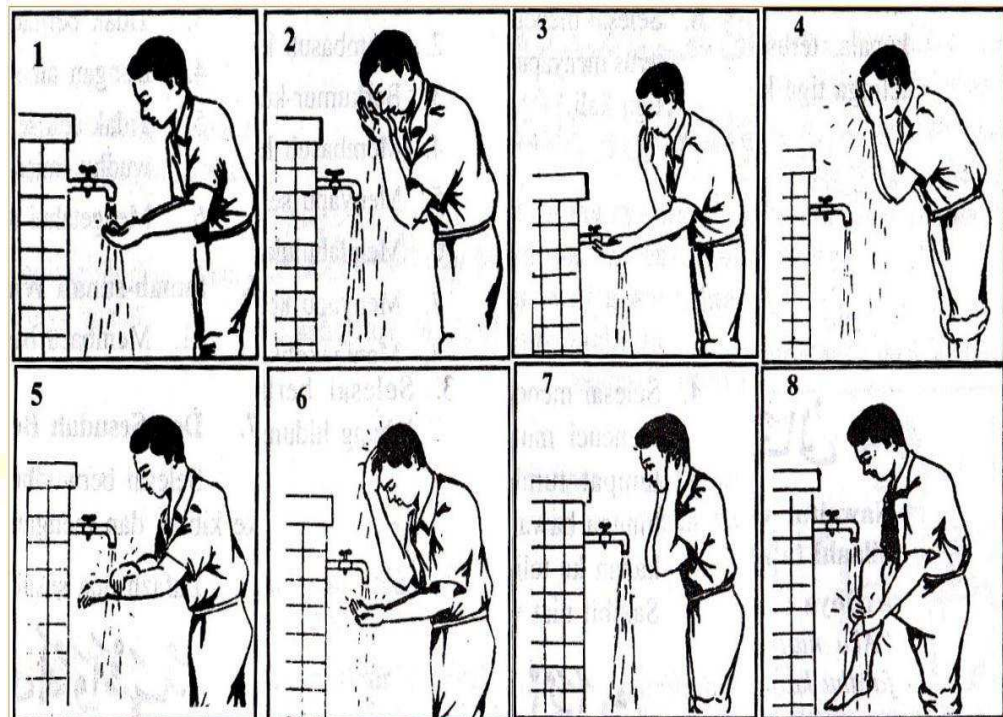
²¹ Muslich Shabir,, hlm..21

- f. Menyapu kedua telinga bagian luar dan dalam dengan air
 - g. Mendahulukan anggota badan yang kanan dari yang kiri
 - h. Membasuh tiap-tiap anggota wudhu tiga kali
 - i. Bersegera, artinya sebelum kering anggota tubuh yang pertama disusul dengan anggota tubuh yang berikutnya, dan seterusnya.
 - j. Menggosok anggota wudhu supaya lebih bersih
 - k. Tidak bercakap-cakap ketika sedang wudhu
 - l. Bersuci (menggosok gigi)
 - m. Menghadap kiblat ketika berwudhu
 - n. Berdoa setelah selesai wudhu²²
5. Hal-hal yang dapat membatalkan wudhu
- a. Keluarnya sesuatu dari dua lubang atau dari salah satunya, baik berupa zat atau angina.
 - b. Hilang akal karena mabuk atau gila
 - c. Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
 - d. Menyentuh kemaluan atau dubur dengan telapak tangan²³
6. Macam-macam air yang dapat digunakan untuk wudhu
- a. Air hujan
 - b. Air laut
 - c. Air sungai
 - d. Air mata air
 - e. Air sumur
 - f. Air es yang sudah hancur atau air salju
 - g. Air embun
7. Praktek Wudhu
- a. Membaca basmalah

²² Muslich Shabir,.....hlm. 21

²³ Sulaiman Rasjid.....hlm. 30

- b. Mencuci telapak tangan sampai pergelangan tangan
- c. Berkumur sebanyak tiga kali
- d. Membersihkan hidung sebanyak tiga kali
- e. Membasuh muka disertai dengan niat wudhu dalam hati
- f. Membasuh kedua tangan sampai siku masing-masing tiga kali, dahulukan tangan kanan dari yang kiri
- g. Mengusap sebagian rambut kepala sebanyak tiga kali
- h. Mengusap telinga kanan dan kiri sebanyak tiga kali
- i. Membersihkan kedua kaki sampai mata kaki masing-masing tiga kali, dahulukan kaki kanan
- j. Membaca doa setelah wudhu.



Gambar 2.1
Tata Cara Urutan Wudhu

Praktek wudhu dengan benar sebagai berikut:

1. Niat Wudhu

Tentunya sebelum berwudhu kamu diharuskan untuk berniat terlebih dahulu. Niat dalam berwudhu ini diartikan sebagai kesungguhan hati untuk berwudhu karena melaksanakan perintah Allah SWT dan mengikuti ajaran dari Rasulullah SAW.

Dalam HR Bukhari pun pernah menuliskan bahwa: "Rasulullah SAW menerangkan bahwa segala perbuatan tergantung kepada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan balasan menurut apa yang diniatkannya..." (HSR. Bukhari dalam Fathul Baary, 1:9; Muslim, 6:48).

Bacaan Niat Wudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Nawaitul wudhuu-a liraf'li hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa"

Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardu karena Allah.

2. Membaca Basmallah

Setelah melakukan niat dengan kesungguhan hati, kemudian bacalah basmallah. Membaca basmallah ini dilakukan sambil mencuci kedua telapak tangan sebanyak 3 kali hingga ke sela-sela jari. Namun bila lupa untuk membaca basmallah, maka wudhu yang kamu lakukan tetap sah.

3. Berkumur-kumur

Berkumur-kumur sebanyak 3 kali atau memutar air dalam mulut dan mengeluarkannya serta membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang ada pada gigi.

4. Mencuci lubang hidung

Mencuci lubang hidung sebanyak 3 kali untuk mengeluarkan kotoran yang ada di dalamnya. Dan disunnahkan pula mencuci lubang hidung dengan cara menghirup air dalam sekali hirup serta mengeluarkannya dengan memencet hidung.

5. Mencuci muka 3 kali

Mencuci muka 3 kali pada saat berwudhu sebaiknya dilakukan mulai dari ujung kepala tumbuhnya rambut hingga bawah dagu. Serta membersihkan dari telinga kanan ke telinga kiri.

6. Mencuci kedua tangan hingga siku

Setelah mencuci muka, kemudian cucilah kedua belah tangan hingga siku sebanyak 3 kali. Sebaiknya lakukan dengan mendahulukan anggota tubuh bagian kanan, membasahi tangan hingga siku pun sudah tercantum dalam surat Al- Maidah ayat 6 sesuai dengan perintah Allah SWT.

7. Mengusap kepala

Tata cara wudhu selanjutnya ialah mengusap kepala dari depan hingga ke bagian belakang kepala sebanyak satu kali. Ali bin Abi Thalib berkata, "*Aku melihat Nabi SAW mengusap kepalanya satu kali.*" (HR. Sahih Abu Dawud no.106)

8. Membersihkan kedua telinga

Setelah mengusap kepala dilanjutkan dengan membersihkan kedua telinga tanpa perlu mengambil air baru. Membersihkan telinga dalam tata cara wudhu ini dilakukan dengan memasukan jari telunjuk ke dalam telinga, kemudian ibu jari mengusapkan kedua daun telinga. Hal ini dilakukan secara bersamaan antar telinga kanan dan telinga kiri.

9. Mencuci kedua kaki hingga di atas mata kaki

Dan tata cara wudhu selanjutnya yang benar sesuai dengan sunnah ialah membasuh kedua kaki hingga di atas mata kaki. Hal ini dilakukan sebanyak 3 kali dan dimulai dari kaki bagian kanan terlebih dahulu.

Dalam HR Bukhari, dahulukan kaki kanan hingga tiga kali kemudian kaki kiri. Dan saat membasuh kaki, Rasulullah menggosok jari kelingkingnya pada sela-sela jari kaki (HR. Bukhari; Fathul Baari, dan Muslim). Dalam menggosok kaki Rasulullah menyuruh umatnya untuk berhati-hati, karena

bila tidak sempurna dalam membasuhnya akan terkena ancaman neraka. Dan pastikan kulit yang terlipat terkena air wudhu.

10. Membaca doa setelah wudhu

Setelah selesai rangkaian wudhu yang benar, disunnahkan untuk membaca doa selepas wudhu. Dan saat memanjatkan doa wudhu, sebaiknya berdoa dengan menghadap kiblat dan mengangkat dua tangan.

Doa Setelah Wudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ
تَوَائِبِنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ . وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa Rasuuluhu. Allahumma j'alnii minat tawwabiina, waj'alnii minal mutathahiriina waj'alnii min 'ibaadikash shalihiina.

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu hamba dan utusanNya. Ya Allah! Jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bersuci dan jadikanlah aku bagian dari hamba-hamba-Mu yang sholeh.

Menurut analisa penulis, wudhu ialah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat yang bertujuan untuk menghilangkan hadas kecil pada tubuh. Kesempurnaan wudhu menjadi sangat penting bagi pembelajaran anak sejak dini, karena apabila wudhu yang dilakukan tidak sempurna maka dapat mengakibatkan sholat tidak sah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternative tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran PAI materi praktek wudhu disampaikan melalui metode *picture and picture* maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *class action research*. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran.²⁴ Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.²⁵ Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan rekan sejawat penulis, Dwi Amiati, S.Pd selaku guru kelas II sebagai observer atau pengamat.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, akan tetapi lebih pada memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar. Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam salah satu jenis penelitian lapangan atau *Field Reaserch* yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden tertentu.²⁶

²⁴ Arikunto, dkk,... hlm. 58

²⁵ Wardani dan Wirhadi. 2010. hlm. 14

²⁶ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm..5

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa-siswa SDN 1 Manduraga pada kelas II. Adapun data dari siswa kelas II SDN 1 Manduraga yang menjadi subyek penelitian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Manduraga

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdul Rokhman Basrin	L
2	Angelica Lefina Putri	P
3	Alifia Nadhira	P
4	Ari Saputra	L
5	Aruna Kahlil	P
6	Deka Nanda Pratama	L
7	Eka Adi Prasetyo	L
8	Fadila Ayu Khaerunnisa	P
9	Khaerul Annam	L
10	Lila Yunita Shaiyun	P
11	M. Riski Maulana	L
12	Nur Maharani	P
13	Rama Adiansyah	L
14	Riski Annas Saputra	L
15	Saeful Pengestu	L
16	Satria Riski Febriana	L
17	Wanda Dhea Saputra	L
18	Ferdiansyah	L

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar PAI materi praktek wudhu melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan SDN 1 Manduraga yang berlokasi di Jalan Desa Manduraga RT 01/04 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Lokasi ini dipilih karena SDN 1 Manduraga masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran materi praktek wudhu yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Maka peneliti ingin menggunakan metode mengajar yang inovatif yaitu dengan menggunakan metode *picture and picture*. Sebab metode ini belum pernah digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah ini. Selain itu juga metode *picture and picture* mencoba untuk membantu siswa dalam belajar mengingat dan menghafal dengan melihat gambar gerakan wudhu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada semester genap, yaitu dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyerahan surat izin kepada pihak sekolah	Januari 2019
2	Observasi awal (pengamatan keadaan kelas, analisis data temuan)	Januari 2019
3	Mengenalkan diri dan menjelaskan dengan maksud	Januari 2019

No	Kegiatan	Tanggal
	dan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan melakukan <i>pre test</i> dikelas II	
4	Mulai mengajar dan menerapkan metode <i>picture and picture</i>	
5	Review pelajaran diakhiri dengan melakukan post test	Januari 2019
6	Mengelola hasil dan penyusunan laporan penelitian	

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh penulis bersama kolaborator di kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan rincian waktu sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Januari 2019 dan hari Jum'at, 04 Januari 2019.
2. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Januari 2019 dan hari Jum'at, 13 Januari 2019.

Di bawah ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu				
		Des		Januari		
		3	4	1	2	3
1	Observasi awal	X				
	Menyusun konsep pelaksanaan	X				
	Membuat jadwal dan tugas	X				
	Menyusun kisi-kisi instrument		X			
	Menyepakati konsep pelaksanaan		X			
	Pelaksanaan					

No	Rencana Kegiatan	Waktu				
		Des		Januari		
		3	4	1	2	3
2	Menyiapkan ruang kelas dan media		X			
	Pelaksanaan siklus 1			X		
	Melaksanakan tindakan siklus 1			X		
	Pelaksanaan siklus 2				X	
	Menyimpulkan hasil siklus 2					X

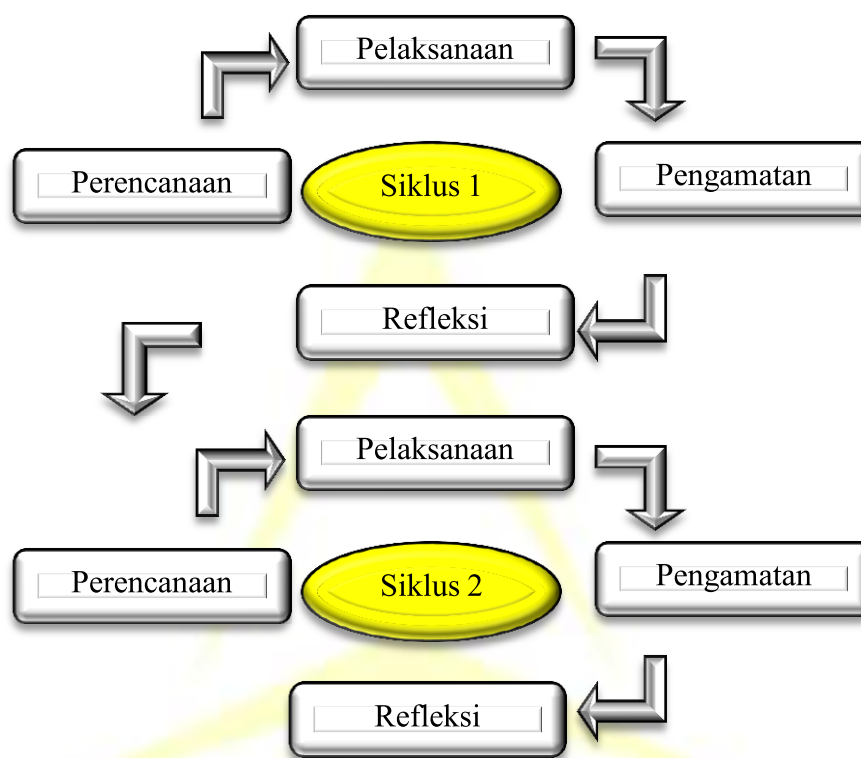
D. Prosedur Observasi

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt, namun disini peneliti hanya menjelaskan dan memaparkan model PTK dari John Elliot.

Model John Elliot apabila dibandingkan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis-McTaggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang

berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Alur Tindakan Penelitian

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan minimal sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) yaitu 1 kali pertemuan untuk tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Perubahan tindakan dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan penelitian untuk kedua siklus adalah sebagai berikut: a) Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) dengan materi wudhu, b) Siklus II dilaksanakan

dengan 2 kali pertemuan, sebanyak 4 jam pelajaran (4x35 menit) dengan materi praktek wudhu

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik (menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Membuat instrument yang digunakan dalam PTK
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, lembar observasi belajar siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus satu ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.
- 2) Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan.
- 4) Melakukan pengamatan

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer, yaitu teman sejawat dengan cara mengisi lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus kedua.

- 1) Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti, sedangkan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.
- 2) Melakukan analisis data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan
- 3) Selanjutnya diteliti mana kelemahan dan kelebihan masing-masing peserta didik dan selanjutnya melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan mengadakan beberapa perbaikan sesuai dengan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II ini juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya antara lain :

a. Perencanaan (Planning)

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan siklus pertama. Artinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan (Action)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* berdasarkan rencana pembelajaran dan hasil siklus I.

c. Pengamatan (Observation)

Pada dasarnya tahap observasi pada siklus dua ini sama dengan observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Peneliti mencatat semua temuan

dengan perubahan yang terjadi pada siswa serta melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II.

d. Refleksi (*reflection*)

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan membuat kesimpulan tentang model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut dengan cara memperbaiki tindakan siklus tersebut

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Tes / kuesioner

Tes / kuesioner ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.²⁷ Tes / kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data prestasi hasil perkembangan belajar siswa kelas II SDN 1 Manduraga dalam pembelajaran PAI materi praktek wudhu.

Tes / kuesioner diberikan kepada siswa pada awal (pre-test) dan akhir tindakan (post-test). Tes / kuesioner diberikan dalam bentuk tes praktek wudhu. Tes/kuesioner yang dibuat dan divalidasi oleh validator yang diminta tanggapannya terhadap perangkat tes tersebut. Penyusunan tes disesuaikan dengan materi dan tujuan sebelum dijadikan alat pengumpul data, dan berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Tes/kuesioner diberikan sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *picture and picture* untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya metode pembelajaran tersebut.

²⁷S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.170

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian serangkaian baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tes, sehingga atas data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau perilaku peserta tes.²⁸ Tes dilakukan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Observasi

Observasi, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁹ Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, proses kerja, dan saat evaluasi pembelajaran.

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, sedangkan teman sejawat berperan sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi siswa dan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto siswa pada setiap session dalam mengikuti pembelajaran. Serta melalui pengamatan tertulis yang dicatat dalam lembar

²⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 1996). hlm. 67.

²⁹ Sutrisno Hadi dan Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Alfabeta, 2009). hlm.145.

pengamatan, yang mencakup hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest.

Observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan berlangsung, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode *Picture and picture* (lembar observasi terlampir).

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, pertanyaan yang digunakan tersebut telah dipersiapkan secara tuntas, yang dilengkapi dengan instrumennya.³⁰

Wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam selama ini berlangsung didalam kelas, metode-metode apa sajakah yang digunakan serta bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³¹

Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta multimedia yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat dilakukan penelitian tindakan kelas.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: AlfaBeta: 2009). hlm. 310.

³¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998). hlm.145

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Dalam wina sanjaya, reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis.³²

2. Penyajian data

Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk memenuhi tentang apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya kedalam bentuk tabel.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dapat diperoleh apabila hasil dari pengumpulan data sesuai dengan tujuan ketuntasan belajar. menurut Uzer Usman bahwa terdapat criteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu :

a. Daya serap perorangan

Seorang siswa disebut tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 65% atau nilai 65

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 80% yang telah mencapai daya serap 60%.³³

Dalam penelitian ini, guru sekaligus peneliti menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³² Asrul Amiruddin Siahaan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2013), hlm. 84

³³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 64

a. Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Secara singkat mean adalah dari sekelompok (sederhana) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.³⁴ Secara sederhana rumusnya adalah:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) yang kita cari

$\sum x$ = jumlah perkalian masing-masing skor dengan frekuensinya

N = banyaknya subjek

b. Mencari persentase keberhasilan atau ketuntasan nilai siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari/jumlah nilai yang didapat

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Data-data yang diperoleh kemudian dipaparkan. Dalam PTK terdapat bahasan mengenai paparan data dan bahasan. Semua hasil pengamatan selama melakukan kegiatan dikelas dipaparkan, mulai pada perencanaan pada siklus pertama, implementasi siklus pertama, pengamatan siklus pertama, serta refleksi pada siklus pertama. Apa saja kendala-kendala serta kejadian-kejadian yang ditemui disebutkan dan dibahas. Demikian seterusnya sampai pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini siklus akan berhenti apabila para siswa sudah terlihat secara keseluruhan bersemangat

³⁴ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 2

dalam proses pembelajaran PAI materi Thaharah dan hasil belajar mereka telah mencapai KKM.

G. Indikator Keberhasilan

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperunakan indikator keberhasilan sebagai tolak ukur ada tidaknya peningkatan belajar siswa. Indikator keberhasilan di sini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Adapun indikator yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian atau definisi wudhu
2. Siswa dapat menyebutkan urutan wudhu dan cara mensucikannya
3. Siswa dapat mempraktikan wudhu dengan benar
4. Siswa dapat membaca doa sebelum dan setelah wudhu
5. Nilai rata-rata siswa kelas II SDN 1 Manduraga adalah ≥ 70 . Sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70
6. Prosentase ketuntasan nilai siswa $\geq 80\%$ dari siswa, jadi kelas dinyatakan tuntas jika siswa yang mencapai nilai KKM dari 18 siswa adalah 14 siswa.

Apabila kedua indikator di atas telah tercapai berarti guru telah berhasil melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *picture and picture* pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu di kelas II SDN 1 Manduraga kecamatan kalimarah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan. Adapun pelaksanaannya melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Langkah yang akan ditempuh dalam menetapkan aspek-aspek Penelitian Tindakan Kelas dalam melakukan penelitian pada langkah awal melakukan perencanaan, di antaranya adalah : pertama merencanakan waktu yang tepat untuk dilaksanakan pembelajaran. Kedua materi yang akan disajikan, selanjutnya pada penyajian materi kali ini adalah materi praktek wudhu. Yang ketiga memilih metode apa yang tepat untuk penyajian materi yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran materi praktek wudhu memilih menggunakan metode *picture and picture*. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan pengamatan.

Dalam melakukan pengamatan di antaranya adalah: mengamati cara belajar siswa, cara menyelesaikan tugas dari guru, mengamati hasil pembelajaran yang berupa perolehan nilai, adapun langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan refleksi. Refleksi di sini adalah meninjau kembali dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan barangkali masih ada yang belum baik supaya dapat diperbaiki pada langkah pembelajaran selanjutnya. Yang terakhir adalah mencatat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu metode *picture and picture*.

1. Kondisi Awal /Pra Siklus

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Di antaranya, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kemudian hasil pembelajaran pada kondisi awal berupa perolehan nilai hasil pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa

kelas II SDN 1 Manduraga ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Sebanyak 18 siswa yang tercatat sebagai siswa kelas II, pada kondisi awal yang mencapai nilai KKM hanya 5 siswa atau 27,7%, sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM atau 72,3 % serta masih menunjukkan sikap yang kurang aktif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, nilai yang diperoleh pada ulangan harian khususnya materi praktek wudhu sebagian besar siswa memiliki nilai di bawah KKM, mereka belum menguasai betul terhadap materi yang disajikan, hal ini dapat dilihat pada sikap mereka yang acuh dan tidak memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, apabila mengerjakan tugas tidak mau menghafalkan materi yang telah disampaikan guru.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kondisi awal ternyata masih banyak siswa kelas II SDN 1 Manduraga mendapat skor yang kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sehingga masih harus ditingkatkan kembali dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pengamatan pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil nilai yang baik atau dapat memenuhi batas kriteria nilai yang ditentukan.

Tabel di bawah ini adalah hasil praktek siswa yang dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi praktek wudhu pertemuan pada kondisi awal atau pra siklus dengan perolehan nilai tertinggi 77 serta nilai perolehan terendah 55, dengan perolehan nilai tersebut di atas 5 dari 18 siswa yang memenuhi syarat ketuntasan dengan prosentase 27,7% dan 13 siswa dinyatakan belum tuntas dengan prosentase 72,3% berikut akan disajikan tabel yang menunjukkan prosentase minat belajar serta hasil ketuntasan belajar pada kondisi awal:

Tabel 4.1
Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Abdul Rokhman Basrin	55	Belum
2	Angelica Lefina Putri	77	Tuntas
3	Alifia Nadhira	77	Tuntas
4	Ari Saputra	66	Belum
5	Aruna Kahlil	55	Belum
6	Deka Nanda Pratama	55	Belum
7	Eka Adi Prasetyo	66	Belum
8	Fadila Ayu Khaerunnisa	77	Tuntas
9	Khaerul Annam	77	Tuntas
10	Lila Yunita Shaiyun	57	belum
11	M. Riski Maulana	77	Tuntas
12	Nur Maharani	57	Belum
13	Rama Adiansyah	55	Belum
14	Riski Annas Saputra	55	Belum
15	Saeful Pengestu	55	Belum
16	Satria Riski Febriana	55	Belum
17	Wanda Dhea Saputra	66	Belum
18	Ferdiansyah	66	Belum
	Nilai Terendah	55	
	Nilai Tertinggi	77	
	Jumlah Nilai	1148	
	Rata-rata	63,77	

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat dari 18 siswa hanya ada 5 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang lainnya masih mendapatkan nilai jauh di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas pun masih rendah, yaitu 63,77. Persentase keberhasilan belajar pun masih jauh di bawah target yaitu 27,7 %, target yang diharapkan pada penelitian ini adalah 80%.

Seperti saat penulis mewawancarai mengapa tidak berhasil memenuhi nilai sesuai KKM kepada salah satu siswa yang tidak memenuhi KKM pada studi awal, yaitu Ferdiansyah mengatakan bahwa :

“Mohon maaf bu guru, saya sangat lelah, panas dan mengantuk, jadi kurang memperhatikan saat bu guru mengajar apalagi hanya cerita saja, jadi kurang memahami bu”.³⁵

Jadi mengapa mereka banyak yang tidak memenuhi KKM karena alasan-alasan yang dikemukakan oleh Ferdiansyah, padahal sepengetahuan penulis, Ferdi biasa dipanggil adalah anak yang cukup aktif saat pembelajaran, karena penulis sering menggunakan variasi media dan metode pembelajaran juga jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II semester gasal tidak jam terakhir yang membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa 13 siswa tersebut kurang berprestasi dalam belajarnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan harian, dikarenakan pembelajaran yang membosankan, melelahkan dan kondisi mengantuk karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jam terakhir. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan prestasi belajar agar kesulitan belajar dan kebosanan mereka dapat teratasi sehingga dapat mencapai nilai yang lebih baik, minimal tuntas mencapai KKM yang ditentukan.

Melihat kejadian ini peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan tindakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu dengan menggunakan metode *picture and picture* yang di dalamnya terdapat gambar- gambar urutan gerakan wudhu.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I di kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Januari 2019 dan hari Jum'at, 04 Januari 2019. Setelah proses belajar

³⁵ Wawancara dengan Ferdiansyah pada tanggal 02 Januari 2019.

berlangsung pada pra siklus dan telah diketahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM karena diketahui dari 18 siswa hanya 5 siswa yang tuntas. Kemudian pada langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Setelah proses pembelajaran pada siklus I guru mengadakan ulangan harian dari hasil ulangan tersebut dapat diketahui ada peningkatan yang cukup, tingkat keberhasilan pada kondisi awal yaitu 5 atau 27,7 % siswa dari 18 siswa mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 9 siswa atau 50 % dari 18 siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus I belum dapat tuntas 100% masih ada 9 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidak berhasilan pembelajaran pada siklus I yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa kelas II SDN 1 Manduraga pada siklus I, masih ada siswa yang belum memperhatikan secara keseluruhan terhadap keterangan yang disampaikan oleh guru sehingga masih ada beberapa siswa yang belum dapat memahami materi yang disajikan sehingga masih ada yang belum tuntas atau belum mencapai nilai yang diharapkan dengan KKM, di antaranya masih ada 9 siswa dari 18 siswa pada kelas II SDN 1 Manduraga yang belum tuntas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi praktek wudhu, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi praktek wudhu menggunakan metode *picture and picture* Pendidikan Agama Islam dengan satu harapan pada siklus ke dua dapat tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencakup 4 tahapan, untuk lebih jelasnya akan disajikan tahapan-tahapan dalam pembelajaran siklus 1.

Tahap perencanaan, dalam tahap ini peneliti menyiapkan RPP (terlampir). Menyusun pre test dan post test, menyiapkan alat pembelajaran yaitu spidol, kertas karton gambar-gambar, penggaris dan perangkat lainnya yang diperlukan. Setelah itu guru menyiapkan bahan pelajaran yaitu tentang praktek wudhu serta menyiapkan lembar observasi (terlampir).

Pada hari rabu, 02 Januari 2019 jam pelajaran ke 1-2, dimulai pukul 07.15, guru memasuki kelas II, guru memberi salam dan pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah kemudian dilanjutkan dengan hafalan juz amma.

Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa, banyak diantara mereka yang belum mencapai KKM, ada salah seorang murid mengatakan bahwa materi ini belum disampaikan oleh bu guru. Banyak siswa yang protes saat diberikan pre test, saat guru menjelaskan *pre test* ini hanya untuk mengukur kemampuan sebelum guru menyampaikan materi, siswa akhirnya mengerti. Pembelajaran pun di mulai, saat guru mengeluarkan media pembelajaran seperti kertas karton, spidol, penggaris, siswa terlihat antusias dengan suasana yang tadinya riuh menjadi tenang. Ada siswa yang bertanya, spidol dan kertasnya di gunakan untuk apa. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan melaksanakan pembelajaran dengan *picture and picture*, yaitu meringkas yang menarik dan cepat membuat hafal dan paham. Selain menyenangkan pembelajaran terlihat sangat aktif dengan dimulainya guru memberikan contoh kepada siswa cara membuat melihat gambar didepan kelas agar menarik dan materi pelajaran mudah di ingat. Tema pelajaran adalah praktek wudhu.

Pada saat siswa melihat agambar-gambar yang ada didepan papan tulis, tanpa di arahkan siswa langsung mempraktekkan gerakan-gerakan yang ada pada gambar, sebagian siswa tanpa aturan melakukan gerakan wudhu dengan kurang tepat dan tidak urut.

Siswa mengurutkan gerakan wudhu dan memberi nama gerakannya degan benar secara berkelompok untuk berlatih pada permulaan pembelajaran di siklus I ini. Mereka terlihat aktif, kreatif, semua ingin mencoba membuat menempel gambar yang ada pada kertas tersebut. secara bergantian dalam kelompok tersebut. Sebelumnya siswa telah membaca materi kemudian menghafalkan urutan gerakan wudhu..

Dilanjutkan pertemuan kedua 04 Januari 2019, siswa mempresentasikan hasil menempel *picture and picture* gerakan wudhu dan guru melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.

Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak begitu antusias dan berminat untuk belajar, berbeda dengan sebelumnya ketika tidak menggunakan metode *picture and picture*. Fokus siswa pada pelajaran dapat terkendali, tidak ada siswa yang bermain sendiri atau bahkan tidur saat pelajaran. Pembelajaran menggunakan *picture and picture* lebih mengena pada pemahaman anak, karena dengan melihat gambar ini siswa merasa tertarik.

Hal tersebut sesuai dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator penulis, yaitu Ibu Dwi Amiati, S.Pd, beliau mengatakan:

Bu Isnur telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dimulai dengan doa bersama, apersepsi dan motivasi-motivasi yang biasa Bu Titi lakukan baik ketika mengajar maupun momen-momen tertentu, dan ketika mulai masuk pembelajaran saat langkah pertama siswa-siswi diminta mengamati catatan atau gambar yang telah dipaparkan dipapan tulis, sehingga siswa kelas II sangat antusias meloihat gambar yang ditempel pada papan tulis, hal ini memudahkan mengingat daya ingat mereka.³⁶

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I tersebut dengan berpedoman pada data-data yang diperoleh dalam observasi. Setelah mengadakan tes di akhir pertemuan kedua pada siklus I diperoleh nilai hasil tes sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ketuntasan
1	Abdul Rokhman Basrin	55	Belum Tuntas
2	Angelica Lefina Putri	88	Tuntas
3	Alifia Nadhira	77	Tuntas
4	Ari Saputra	66	Belum Tuntas

³⁶ Hasil wawancara dengan Dwi Amiati, S.Pd pada tanggal 04 Januari 2019.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ketuntasan
5	Aruna Kahlil	77	Tuntas
6	Deka Nanda Pratama	55	Belum Tuntas
7	Eka Adi Prasetyo	66	Belum Tuntas
8	Fadila Ayu Khaerunnisa	77	Tuntas
9	Khaerul Annam	88	Tuntas
10	Lila Yunita Shaiyun	66	Belum Tuntas
11	M. Riski Maulana	77	Tuntas
12	Nur Maharani	77	Tuntas
13	Rama Adiansyah	57	Belum Tuntas
14	Riski Annas Saputra	66	Belum Tuntas
15	Saeiful Pengestu	66	Belum Tuntas
16	Satria Riski Febriana	57	Belum Tuntas
17	Wanda Dhea Saputra	88	Tuntas
18	Ferdiansyah	77	Tuntas
20	Nilai Terendah	55	
21	Nilai Tertinggi	88	
22	Jumlah Nilai	1269	
23	Rata-rata	70,5	

Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes praktek sebelum dilaksanakan tindakan.

Tabel 4.3
Hasil Tes Pra Siklus dan Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus I	Naik (N) Turun(Tr) Tetap (=)
1	Abdul Rokhman Basrin	55	55	0	=
2	Angelica Lefina Putri	77	88	+11	N
3	Alifia Nadhira	77	77	0	=
4	Ari Saputra	66	66	0	=
5	Aruna Kahlil	55	77	+22	N

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus I	Naik (N) Turun(Tr) Tetap (=)
6	Deka Nanda Pratama	55	55	0	=
7	Eka Adi Prasetyo	66	66	0	=
8	Fadila Ayu Khaerunnisa	77	77	0	=
9	Khaerul Annam	77	88	+11	N
10	Lila Yunita Shaiyun	57	66	+9	N
11	M. Riski Maulana	77	77	0	=
12	Nur Maharani	57	77	+22	N
13	Rama Adiansyah	55	57	+2	N
14	Riski Annas Saputra	55	66	+11	N
15	Saeful Pengestu	55	66	+11	N
16	Satria Riski Febriana	55	57	+12	N
17	Wanda Dhea Saputra	66	88	+22	N
18	Ferdiansyah	66	77	+11	N
	Nilai Terendah	55	55		
	Nilai Tertinggi	66	88		
	Jumlah Nilai	1148	1269		
	Rata-rata	63,77	70,50		
	Jumlah Selisih			+121	

a. Selisih nilai awal dan nilai siklus I

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai awal sebelum tindakan dan nilai siklus I dari semua siswa. Dari seluruh data diperoleh selisih +121. Tanda + ini menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu.

b. Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas II

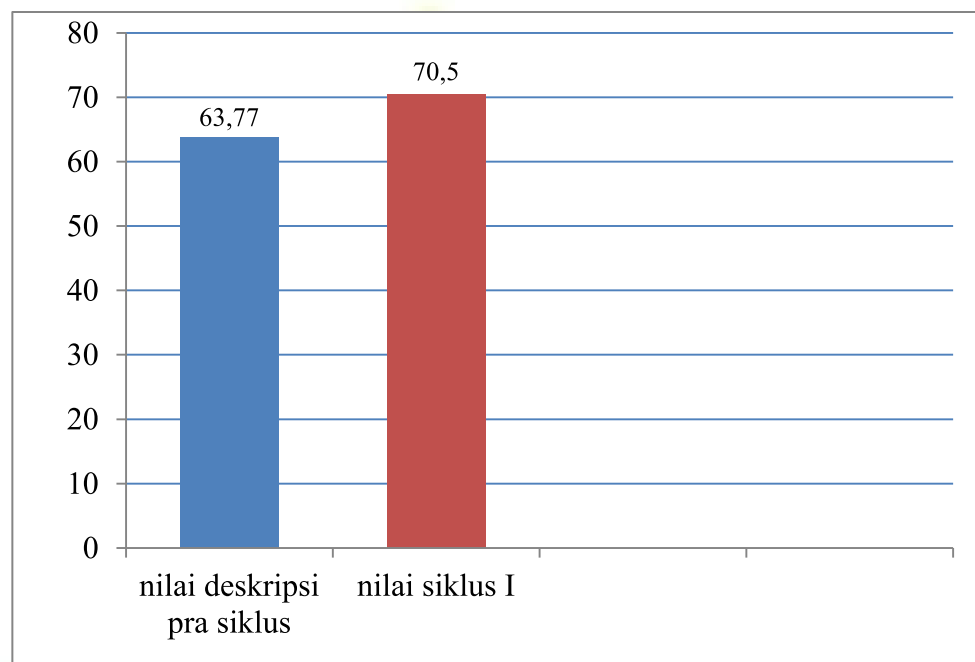
$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya siswa

$$M_x = \frac{1269}{18}$$

$$M_x = 70,50$$

Jadi nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,50.



Gambar 4.1.

Grafik Nilai rata-rata deskripsi pra siklus dan siklus I

c. Mencari prosentase Keberhasilan Siswa

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{18} \times 100\%$$

$$P = 50 \%$$

Jadi prosentase keberhasilan adalah 50 %

Hasil analisis statistik deskriptif yang peneliti lakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Selisih nilai pra siklus dan nilai akhir siklus I secara keseluruhan adalah +121. Tanda + ini menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam materi thaharah kelas II tersebut secara keseluruhan mengalami kenaikan.
- b. Nilai rata-rata sebesar 70,50
- c. Prosentase keberhasilan siswa 50%

Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I di atas. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan hasil belajar

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ternyata jumlah siswa yang sudah dinyatakan tuntas dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu dengan menggunakan metode *picture and picture* ada 9 siswa dari 18 siswa atau 50% dinyatakan tuntas, dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dari 18 siswa atau 50%. siswa yang minat belajarnya tinggi ada 9 siswa dari 19 siswa atau 50%. Dan yang minat belajarnya belum baik/pasif sebanyak 11 siswa dari 18 siswa atau 61,2%. Pada siklus ini masih ada yang harus ditingkatkan kembali terutama pada siswa yang belum mencapai KKM, oleh karena itu peneliti berusaha merefleksi atau mengatasi dengan memaksimalkan bimbingan pada siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Di bawah ini akan disajikan hasil perolehan nilai ketuntasan belajar kondisi awal/prasiklus dan siklus I.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Dari hasil pengamatan, keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran juga masih adanya siswa belum terampil secara keseluruhan dalam bertanya, menjawab dan

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara individu maupun kelompok. Setelah akhir pembelajaran pada siklus I guru mengadakan tes praktik. Hasil tes tersebut dapat disimpulkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 9 siswa dari 18 siswa atau 50 % dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas II SDN 1 Manduraga khususnya materi praktek wudhu.

Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan anak tidak terlalu fokus pada gambar yang ada di papan tulis, gambar terlalu kecil bagi anak yang duduk di kursi belakang, gambar kurang menarik bagi anak, dan sebagainya. Sehingga dari kekurangan itu perlu diadakan siklus kedua guna memperbaiki gambar yang ada.

b. Berkaitan dengan guru

Pada pelaksanaan penelitian siklus I guru sudah terbantu dengan penggunaan metode *picture and picture*, yang dimana siswa dapat melihat gambar dengan penuh warna warni yang dapat menarik siswa dan dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga guru tidak perlu berulang kali menjelaskan.

Dari hasil refleksi guru pada siklus I di atas, panneliti sekaligus guru perlu meningkatkan upaya perbaikan pada siklus II. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan penekanan-penekanan terhadap materi yang dianggap sulit agar lebih dipahami siswa.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I maka dilanjutkan mengamati dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih ditingkatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga akan diperoleh hasil yang memuaskan atau dapat memenuhi standar nilai yang telah ditentukan yaitu: minimal mendapat nilai 70. Pelaksanaan pembelajaran pada

siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Januari 2019 dan Jum'at, 11 Januari 2019.

Hari rabu 09 Januari 2019, guru menyiapkan materi masih dengan materi mempraktikkan wudhu secara langsung. Siswa terlebih dahulu membaca materi tersebut. Guru menyiapkan alat pembelajaran yaitu gambar urutan wudhu secara acak.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan berdoa dilanjutkan dengan hafalan juz ama. Ada salah satu siswa bertanya, apakah pelajaran hari ini mengurutkan gambar wudhu lagi buguru? Dengan antusiasnya siswa yang bernama Khairul annam maju kedepan ke meja guru. Guru (peneliti) menjawab, bahwa hari ini kita akan melanjutkan pembelajaran dengan *picture and picture* atau dengan gambar lagi tapi apa yang kalian urutkan gambar gerakan wudhu dengan kelompok sekarang individu dan praktek langsung.

Hal yang pertama dilakukan sama halnya dengan siklus I , yaitu menulis tema wudhu, siswa mengurutkan gambar wudhu tersebut secara mandiri. Karena waktu habis ada beberapa siswa yang masih kebingngan dengan mengurutkan gambar wudhu tersebut.

Pada hari Jum'at, 11 Januari 2019 pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mempresentasikan hasil kerjanya masing-masing. Siswa dengan ceria dan bangga mempersembahkan hasil kerjanya yaitu dengan mempraktikkannya secara langsung secara urut dan benar. Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Guru memberikan *post test* dan mengakhiri pembelajaran tersebut.

Pada umumnya siswa dapat memahami konsep yang dijelaskan guru. Siswa juga lebih kreatif dan aktif ketika *picture and picture* diterapkan di terapkan, catatan tulisan mereka memiliki mpengalaman tersendiri dengan melihat gambar dan dipraktেকannya dalam pembelajaran yang riil.. Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak begitu antusias dan berminat untuk belajar, jauh berbeda dengan pra siklus ketika tidak menggunakan *picture and picture* dan lebih baik dari siklus I. Fokus siswa pada pelajaran dapat

terkendali, tidak ada siswa yang bermain sendiri atau bahkan ngobrol sendiri saat pelajaran mereka berdiskusi. Pembelajaran menggunakan *picture and picture* lebih mengena pada pemahaman anak, karena dengan *picture and picture* ini siswa merasa tertarik dan mudah memahami isi materi secara ringkas.

Setelah dua pertemuan di siklus II selesai dilaksanakan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah ditempuh dari hasil tes siklus II diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan
1	Abdul Rokhman Basrin	66	Belum Tuntas
2	Angelica Lefina Putri	88	Tuntas
3	Alifia Nadhira	94	Tuntas
4	Ari Saputra	77	Tuntas
5	Aruna Kahlil	88	Tuntas
6	Deka Nanda Pratama	77	Tuntas
7	Eka Adi Prasetyo	88	Tuntas
8	Fadila Ayu Khaerunnisa	88	Tuntas
9	Khaerul Annam	94	Tuntas
10	Lila Yunita Shaiyun	77	Tuntas
11	M. Riski Maulana	88	Tuntas
12	Nur Maharani	88	Tuntas
13	Rama Adiansyah	66	Belum Tuntas
14	Riski Annas Saputra	77	Tuntas
15	Saeful Pengestu	77	Tuntas
16	Satria Riski Febriana	77	Tuntas
17	Wanda Dhea Saputra	94	Tuntas
18	Ferdiansyah	88	Tuntas
19	Nilai Tertinggi	94	
20	Nilai Terendah	66	
21	Jumlah Nilai	1492	
22	Rata-rata	82,88	

Peneliti kemudian melakukan langkah analisis statistik deskriptif seperti yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal Dan Nilai Siklus II	Naik (N) Turun(Tr) Tetap (=)
1	Abdul Rokhman Basrin	55	66	+11	N
2	Angelica Lefina Putri	88	88	+0	N
3	Alifia Nadhira	77	94	+17	N
4	Ari Saputra	66	77	+11	N
5	Aruna Kahlil	77	88	+11	N
6	Deka Nanda Pratama	55	77	+22	N
7	Eka Adi Prasetyo	66	88	+22	N
8	Fadila Ayu Khaerunnisa	77	88	+11	N
9	Khaerul Annam	88	94	+6	N
10	Lila Yunita Shaiyun	66	77	+11	N
11	M. Riski Maulana	77	88	+11	N
12	Nur Maharani	77	88	+11	N
13	Rama Adiansyah	57	66	+9	N
14	Riski Annas Saputra	66	77	+11	N
15	Saeiful Pengestu	66	77	+11	N
16	Satria Riski Febriana	57	77	+20	N
17	Wanda Dhea Saputra	88	94		N
18	Ferdiansyah	77	88	+ 11	N
	Nilai Terendah	55	94		
	Nilai Tertinggi	88	66		
	Jumlah Nilai	1269	1492		
	Rata-rata	70,50	82,88		
	Jumlah Selisih			+223	

a. Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus II

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai siklus I dan nilai siklus II dari semua siswa. Dari seluruh data diperoleh selisih +223. Tanda + ini menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa secara keseluruhan pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu di kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

1) Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas IVB

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

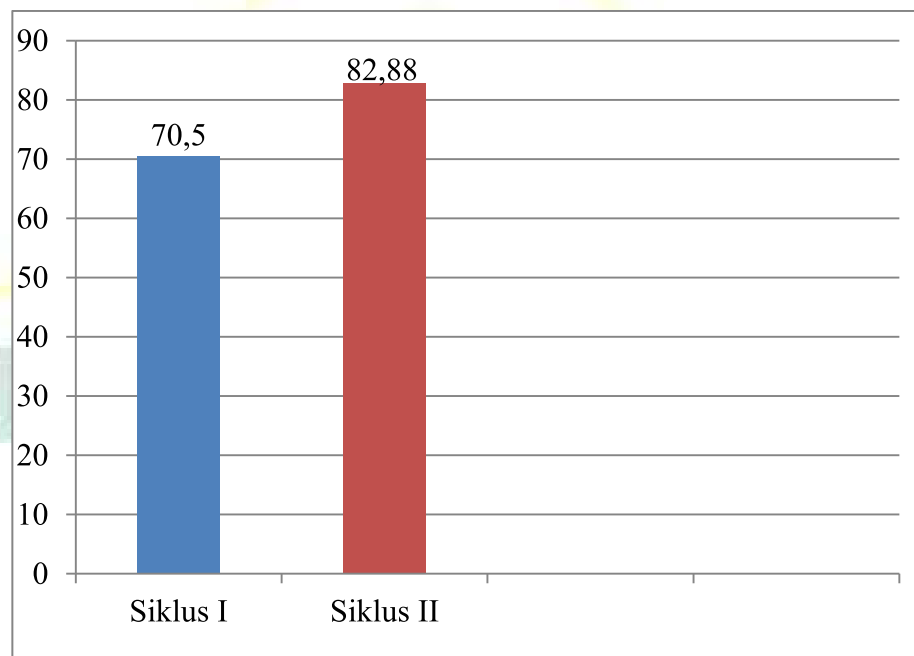
N = banyaknya siswa

$$M_x = \frac{1492}{18}$$

$$M_x = 82,88$$

Jadi nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,88

Nilai rata-rata kelas II SD Negeri 1 Manduraga



Gambar 4.2
Grafik Nilai rata-rata Siklus I dan nilai siklus II

2) Mencari Prosentase Keberhasilan Siswa

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$P = 88,88 \%$$

Jadi prosentase keberhasilan adalah 88,88 %

Hasil analisis statistik deskriptif yang peneliti lakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Selisih nilai pra siklus dan nilai akhir siklus II secara keseluruhan adalah +223. Tanda + ini menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu pada kelas II tersebut secara keseluruhan mengalami kenaikan.
- b) Nilai rata-rata sebesar 82,88.
- c) Prosentase keberhasilan siswa 88,88%

Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II di atas. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan *picture and picture*. Siswa sudah ikut aktif bertanya dan dalam kelompok pun semua dapat bekerja sama dengan baik antara satu dengan yang lain.

Hal ini serupa dengan pendapat kolaborator penulis yaitu Ibu Dwi Amiati, beliau mengatakan bahwa:

“Semua siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah dengan menggunakan *picture and picture*, pembelajaran yang telah dirancang guru dengan sedemikian rupa sehingga semua siswa tertarik dengan materi pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang tiduran atau ngobrol sendiri saat pembelajaran, ketika diskusi dan presentasi pun teratur dan

semangat, dan siswa dapat melakukan praktik wudhu dengan benar dan urut serta dapat membaca niat wudhu dan doa sesudah wudhu dengan lancar. Saya kira bu Isnur telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, selain itu, Bu Isnur juga sangat terampil dalam berinovasi, pandai memanfaatkan fasilitas sekolah dan mengatur strategi, seperti menggunakan tempat wudhu sekolah sebagai sarana pengembangan pembelajaran anak diluar kelas, saya pun sebagai sesama guru juga termotivasi ingin mempraktikkan apa yang telah dilakukan bu Isnur di kelas II agar siswa-siswa kelas II pun tertarik dan hasil pembelajaran dapat meningkat”, ungkap Dwi Amiati dengan antusias pula.³⁷

b) Berkaitan dengan guru

Pada pelaksanaan penelitian siklus II sesuai hasil yang diamati oleh kolaborator, bahwa guru sudah sangat terbantu dengan penggunaan metode *picture and picture* materi praktek wudhu, sehingga materi cepat dipahami oleh siswa, guru tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang, karena asiswa mengamati gambar urutan gerakan wudhu dan siswa terlibat langsung dalam mengurutkan gerakan wudhu yang dibrikan acak oleh guru.

B. Pembahasan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada minat belajar siswa maupun prestasi yang diraihny, ditunjukkan dengan perubahan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga prestasi belajar yang meningkat, seiring dengan meningkatnya minat belajar siswa.

Prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 50% atau 9 dari 18 siswayang dinyatakan tuntas, sedangkan 50 % atau 9 dari 19 siswa belum tuntas karena nilai hasil belajar siswa masih banyak yang kurang dari nilai 70 atau batas ketuntasan nilai minimal yang telah ditentukan.

Siklus II, tingkat keaktifan siswa mencapai 88,88 % atau 16 dari 18 siswa menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang tinggi.

³⁷ Wawancara dengan Dwi Amiati, S.Pd pada tanggal 13 Januari 2019

Terutama Deka Nanda Pratama, sejak studi awal, sebelum perbaikan memang nilainya sudah baik karena minat belajar, antusias belajarnya sangat baik, selain itu, orang tua di rumah juga sangat memperhatikan bagaimana Deka belajar, karena pendidikan yang paling utama adalah di rumah, guru di sekolah hanya sebagai pembimbing yang kedua.

Penulis pun menanyakan kepada Deka salah satu siswi kelas II tentang prestasinya dan minatnya selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam., menurutnya:

“Saya sejak awal suka diajar bu Isnur, karena selain masih muda, suka memberi motivasi-motivasi, bu Isnur juga sering menggunakan skema peta pikiran, jadi kami tidak bosan, dan saya mudah mengingat materi yang sudah bu Isnur sampaikan, terima kasih Buguru sudah memberi ilmu kepada kelas kami, dan nilai saya juga bagus, akhirnya mendapat nilai 100 terbaik menggunakan *picture and picture* yang menarik setiap pelajaran”, ungkap Deka.³⁸

Kemudian hanya ada 2 siswa yang belum mencapai KKM, yaitu Abdul Rakhman Basrin dan Rama Adiansyah, Karena mereka berdua memang sejak awal sangat kurang minat belajarnya dan main sendiri apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lainnya, mungkin karena kurangnya motivasi dari keluarga, akan tetapi meskipun mereka belum memenuhi KKM, hasil belajar mereka tetap mengalami peningkatan, dan penulis harap untuk mater-materi berikutnya motivasi belajar dan hasil/prestasi belajar mereka dapat lebih baik lagi.

Meningkatnya minat belajar siswa sudah pasti meningkat pula prestasi belajarnya. Pada siklus II prestasi yang diraih mencapai ketuntasan 88,88%, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, bila dibandingkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Meningkatnya minat dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, karena dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa sudah lebih aktif dan lebih teliti di dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengerjakan soal ulangan harian. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan berakhir pada siklus II

³⁸ Wawancara dengan Deka Nanda Pratama pada tanggal 11 Januari 2019

terbukti terjadi peningkatan minat dan prestasi belajar siswa yang sangat baik, dibuktikan dengan tabel nilai test dan tingkat ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal siklus 1 dan 2 dengan skor maksimal 100, di bawah ini tabel nilai test dan tingkat ketuntasan hasil belajar prosentase, jumlah nilai dan rata-rata, kondisi awal, siklus I dan II dengan skor maksimal 100.

Di bawah ini ada pendapat penutup dari kolaborator penulis dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan penulis lakukan di kelas II SDN 1 Manduraga sejak tanggal 02-14 Januari 2019.

“Saya harap Bu Isnur tidak hanya menggunakan metode *picture and picture* pembelajaran yang menarik di kelas II saja, tetapi di semua kelas yang bu Isnur ajar, agar mereka semua tertarik untuk belajar, saya juga berharap, saya dan rekan-rekan guru yang lain meniru apa yang sudah bu Isnur lakukan dalam memanfaatkan sarana prasarana yang telah sekolah sediakan dan kita semua sebagai pendidik hendaknya terus berupaya berinovasi mencari langkah-langkah serta media yang tepat untuk mendidik siswa-siswi kita sehingga mereka tertarik untuk belajar, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, prestasi belajar pun meningkat, tidak hanya prestasi namun harapan besar juga akhlak dan karakter siswa-siswi pun menjadi lebih baik lagi.”³⁹

Tabel 4.6
Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase %	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	Studi awal	18	5	27,77	1148	63,77
2	Siklus I	18	9	50,00	1269	70,50
3	Siklus II	18	16	88,88	1492	82,88

Demikian pembahasan yang dapat peneliti sampaikan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelas bahwa penggunaan media *picture and picture* pada materi praktek wudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Manduraga dapat dilihat dari nilai praktek wudhu siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dibawah ini:

³⁹ Pendapat Dwi Amiati, S.Pd, 13 Januari 2019.

Tabel 4.7

Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDN 1 Manduraga
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Per Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Rokhman Basrin	55	55	66
2	Angelica Lefina Putri	77	88	88
3	Alifia Nadhira	77	77	94
4	Ari Saputra	66	66	77
5	Aruna Kahlil	55	77	88
6	Deka Nanda Pratama	55	55	77
7	Eka Adi Prasetyo	66	66	88
8	Fadila Ayu Khaerunnisa	77	77	88
9	Khaerul Annam	77	88	94
10	Lila Yunita Shaiyun	55	66	77
11	M. Riski Maulana	77	77	88
12	Nur Maharani	55	77	88
13	Rama Adiansyah	55	57	66
14	Riski Annas Saputra	55	66	77
15	Saeful Pengestu	55	66	77
16	Satria Riski Febriana	55	57	77
17	Wanda Dhea Saputra	66	88	94
18	Ferdiansyah	66	77	88
	Nilai Tertinggi	55	55	94
	Nilai Terendah	77	88	66
	Jumlah Nilai	1148	1269	1492
	Rata-rata	63,77	70,5	82,88

Sedangkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana tabel berikut:

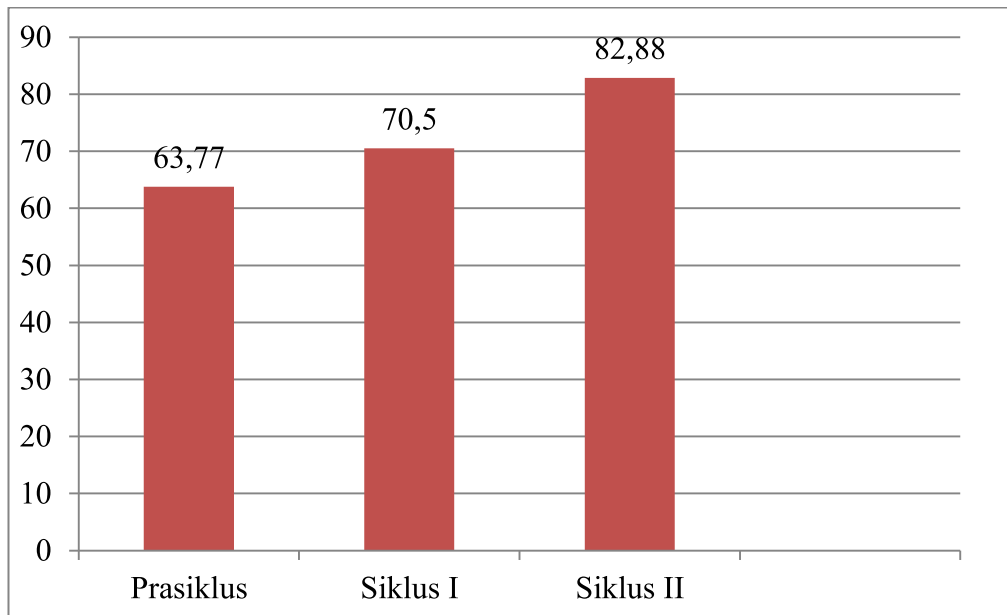
Tabel 4.8
Data Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
5	13	9	9	16	2

Jadi penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di kelas II sudah berhasil, telah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan penulis di rencana penelitian, yaitu prosentase keberhasilan sebesar 88,88 % melalui metode pembelajaran berupa *picture and picture* yang menarik perhatian siswa, tidak bisa dipungkiri dengan adanya sarana prasarana dari sekolah yang mendukung penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis, bisa juga menggunakan sarana yang ada disekolah mulai dari perlengkapan menulis seperti pensil warna, kertas manila, tersedianya listrik yang lancar, tersedianya LCD proyektor dan jaringan internet yang disediakan sekolah sehingga sangat memudahkan penulis jika memerlukan gambar pembelajaran yang cocok untuk mencontohkan *picture and picture* dan sesuai pada setiap materi pembelajaran, serta yang sesuai juga dengan kondisi peserta didik di lingkungan SDN 1 Manduraga.

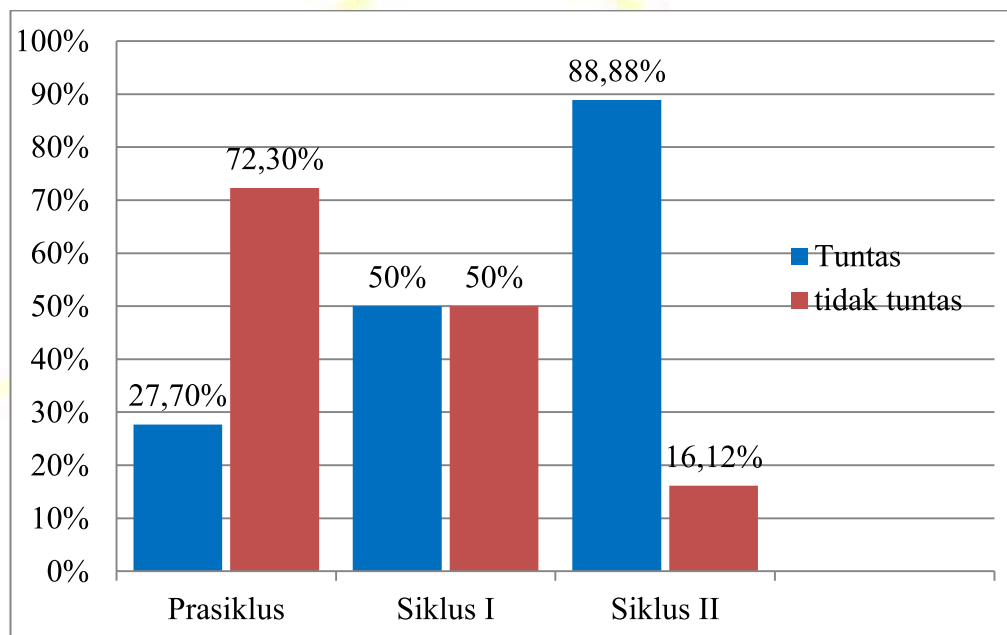
Disamping itu keberhasilan beberapa siswa juga dipengaruhi adanya siswa itu sendiri yaitu mereka setiap sore belajar Al-Qur'an dan mengaji di mushola dekat rumahnya sehingga dapat memudahkan siswa menghafal dan mengingat bacaan niat wudhu dan doa setelah wudhu. Sedangkan siswa lain tidak mengikuti pengajian sehingga menyulitkan mereka untuk menghafal.

Demikian penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di kelas II SD Negeri 1 Manduraga yang telah berhasil penulis selesaikan dan terjadi peningkatan di setiap siklus, Siklus pertama terjadi peningkatan 9 dari 18 siswa yang sudah tuntas atau 50 % sedangkan yang belum tuntas 9 dari 18 siswa atau 60 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 88,88 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 63,77, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 70,50, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 82,88. Dari pembahasan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3

Grafik Nilai rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan nilai siklus II



Gambar 4.4

Grafik Prosentase Pra Siklus, Siklus I dan nilai siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deskripsi data dan analisis penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi praktek wudhu dengan metode *Picture and picture* di SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Dari bab I sampai IV maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode *Picture and picture* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Kalimanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasekan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk prosentase peningkatan keterampilan siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 5 siswa dari 18 siswa yang tuntas atau 27,70 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 13 siswa atau 72,3 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 9 dari 18 siswa yang sudah tuntas atau 50% sedangkan yang belum tuntas 9 dari 18 siswa atau 50 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 88,88 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 63,77, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 70,50, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 83,88.

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan metode *Picture and picture* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Pada Pihak Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal

- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa dan selalu memantau perkembangan siswa terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Picture and picture* sebagai metode pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan prestasi dan mengurangi kejenuhan pada waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

2. Pada pihak sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang berprestasi, dan berbudi pekerti luhur yang berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam pembahasan-pembahasan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Saran-saran yang peneliti ungkapkan di atas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten

Purbalingga. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrul Amiruddin Siahaan. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Burhan Nurgiantoro. 2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar* Jakarta : Depdiknas.
- Dimayati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Muhammad Anas. 2006. *Mengenal Metode Pembelajaran* Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara.
- S.Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2006.
- Sutrisno Hadi dan Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tony dan Barry Buzan. *Memahami Peta Pikiran*. Batam Centre: Interaksara. 2004.

Trianto dan al-thabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. progresif. dan kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia group.

